

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Inkubasi Keluarga Sayang Anak (RIKSA) Jalan Cisitu Lama nomer 36B RT 05 RW 12 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung-Jawa Barat.

Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian yakni

- a. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa RIKSA merupakan sebuah tempat yang mengajarkan nilai-nilai di dalam hidup terhadap anak-anak binaan yang bertumpu pada kekuatan masyarakat dan relawan sebagai pembinanya.
- b. Studi awal peneliti menemukan bahwa lokasi ini dinilai cukup representatif dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Artinya dalam hal ini, alasan pemilihan RIKSA sebagai lokasi penelitian karena selama ini RIKSA sudah berjalan beberapa tahun kebelakang, dan layak untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 300) bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Sehingga dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dari informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk

proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden berikutnya. Adapun yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai mana yang di jelaskan di dalalam tabel.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Informan	Initial	Jumlah
1	Pimpinan Yayasan Salman ITB	AQK	1
2	Pengurus RIKSA	AD	1
3	Relawan pengajar RIKSA	LA, MNF	2
4	Anak-anak binaan RIKSA	AI, MH, WS	3
5	Orang Tua Anak-anak binaan RIKSA	LN,IN,Y Q	3
6	Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat	AL	1
Jumlah			11

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2015

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai nilai-nilai kehidupan yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui permasalahan mengembangkan nilai-nilai kehidupan di dalam diri anak-anak ditengah kehidupan kemasyarakatan., Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik. Mengenai pendekatan kualitatif Creswell (2010 : 293) menjelaskan

salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil dan *outcome*. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang terbuka dan mendalam tentang objek penelitiannya.

Peran metodologi sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Salim (2006:11) mengungkapkan bahwa "metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban", sehubungan dengan itu Sugiyono (2006:1) mengemukakan bahwa

“metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka di dalam penelitian ini digunakan metode yang sesuai dengan prinsip penelitian yakni metode studi kasus. Metode studi kasus menurut Nasution (2003:27), mengemukakan mengenai metode studi kasus sebagai berikut:

Case study adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Penggunaan metode studi kasus dikarenakan peneliti berupaya menggambarkan dan mengidentifikasi kejelasan prinsip-prinsip nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan dalam pembinaan anak-anak di RIKSA.

Merujuk pada pendapat diatas, penulis menganggap pendekatan kualitatif dengan menggunakan bahwa metode studi kasus sangatlah relevan jika digunakan dalam menelaah lebih jauh mengenai “Pengembangan Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Rumah Inkubasi Keluarga Sayang Anak (RIKSA) Dalam Kontes PKn”

C. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk memperoleh satu kesatuan arti serta pengertian dari judul penelitian ini, perlu kiranya diberikan pemahaman tentang konsep-konsep tersebut.

1. Nilai-nilai kehidupan

Pendapat Waruwu (2007) mengenai cakupan definisi dari nilai-nilai kehidupan (*Living Values*) bahwa:

Nilai-nilai dasar kehidupan adalah berbagai kebiasaan yang secara umum (*universal*) mendasari relasi yang baik dan harmonis antara kita dengan orang lain di sekitar kita. Ini merupakan kebiasaan-kebiasaan yang sulit untuk kita temukan di masa-masa kita saat ini dan mendatang, terhimpit oleh sikap dan sifat manusia modern yang individualistis, hedonistis dan materialistis; lupa bahwa manusia adalah makhluk sosial, berbudi dan berahlak.

Living Values Education sebagaimana yang dikemukakan Tillman (2004, hlm. xiii) merupakan :

Pendidikan yang dirancang untuk memotivasi murid dan mengajak mereka untuk memikirkan diri sendiri, orang lain, dunia, dan nilai-nilai dalam cara yang saling berkaitan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk merasakan pengalaman di dalam diri sendiri dan untuk membangun sumber daya diri. Para murid diajak untuk berefleksi, berimajinasi, berdialog, berkomunikasi, berkreasi, membuat tulisan, menyatakan diri lewat seni, dan bermain-main dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Dari berbagai teori yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa nilai-nilai kehidupan adalah sebuah hal yang penting, menyangkut akar-akar yang kokoh untuk berlangsungnya kehidupan pada diri seseorang. Melalui nilai-nilai kehidupan seseorang dapat memahami betapa kehidupan ini adalah hal yang harus selalu dihadapi dengan positif. Adapun nilai-nilai kehidupan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah

a. Kedamaian

Definisi dari kedamaian seperti yang dijelaskan dalam sebuah halaman web (2013) “Sebuah definisi yang sederhana dan sempit dari damai adalah ketiadaan perang. (Bahasa Roma kuno untuk damai adalah Pax yang didefinisikan sebagai Absentia Belli, ketiadaan perang)”.

b. Penghargaan

Pengertian penghargaan menurut Siswanto (2000:245), yakni

Penghargaan pengakuan atas suatu prestasi yang telah dicapai oleh seseorang akan merupakan motivator yang kuat. Pengakuan atas suatu prestasi akan memberikan kepuasan yang lebih tinggi daripada penghargaan dalam bentuk materi atau hadiah

c. Tanggung Jawab

Menurut WJS Poerwodarminto yang tersedia dalam Samsul (2012) “Tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya”. Senada dengan itu Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) menjelaskan tanggung jawab sebagai “Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya

dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa”.

2. Rumah Inkubasi Keluarga Sayang Anak (RIKSA)

RIKSA dimulai tahun 2009. Pada awal program ini dilaksanakan dengan tujuan mengentaskan anak jalanan di Kota Bandung namun ada beberapa evaluasi setelah berjalan pada tahun pertama. Pada kenyataannya program pengentasan anak jalanan dalam upaya menarik kembali masih amat berat.

RIKSA adalah salah satu model layanan pendidikan bagi anak jalanan dan anak-anak sekitar penyebaran anak jalanan di wilayah Dago. Setiap hari Rumah Inkubasi Sayang Anak melakukan kegiatan pembinaa, pelatihan dan juga upaya-upaya lainnya dalam membentuk karakter anak yang menghargai arti kehidupan, Rumah Inkubasi Sayang Anak saat ini sekurang-kurangnya memiliki enam puluh anak binaan yang terdiri dari anak jalanan dan sebagian besar anak-anak sekitar kawasan Dago. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengajian anak-anak, les bahasa inggris, pelatihan kesenian angklung pelatihan melukis dan karate. Tujuan RIKSA menumbuhkan nilai positif dalam hidup anak-anak binaanya.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument penelitian, sehingga peneliti menjadi instrument utama (*key instrument*) pengumpulan data. Selain itu peneliti jua menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Mengingat hal tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian langsung di lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara lebih mendalam, dan juga mencatat berbagai hal yang dilapanagan yang berkaitan dengan penelitian melalui catatan lapangan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Sugiyono (2012:307) yakni

Dalam penelitain kualitatif instrument penelitian utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang

diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara, sehingga ketika melaksanakan penelitian seorang peneliti dapat melakukan keduanya secara bersamaan. Pelaksanaan observasi menjadi suatu hal penting yang dilakukan peneliti, selama pelaksanaan penelitian, peneliti menginformasikan bahwasannya peneliti tengah melaksanakan sebuah penelitian, namun didalam kondisi tertentu yang tidak memungkinkan peneliti tidak akan menjelaskan bahwa tengah dilaksanakan sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan jika nara sumber mengetahui, dikhawatirkan akan dihasilkan data yang tidak akurat.

Sebuah rancangan penelitian masih bersifat sementara, hal ini dikarenakan kondisi dan situasi dalam lapangan akan terus bergerak dinamis. Namun yang terpenting prinsip-prinsip dasar instrument penelitian tetap kokoh dan berpegang teguh mencari kebenaran dan objektivitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh (Danial dan Warsiah (2009: 71). Wawancara juga berarti sebuah teknik pengumpulan data dengan membuat pembicaraan langsung dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan sejumlah informasi.

Wawancara dilakukan dilakukan untuk melengkapi data yang dirasa belum lengkap dengan hanya menggunakan observasi semata. Melalui wawancara diharapkan peneliti dapat mengumpulkan informasi lebih banyak dan lebih mendalam.

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara bermaksud mengumpulkan data-data dari pengurus RIKSA, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat

dan juga anak-anak yang dibina di RIKSA. Diharapkan dengan melakukan wawancara ini data terkait keberadaan RIKSA selama ini dalam pembentukan nilai-nilai kehidupan.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik penelitian dengan cara pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan penelitian. Penggunaan observasi sebagai alat penelitian juga dikuatkan oleh pendapat Danial AR dan Wasriah (2009, hlm. 77) yaitu, observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisioner.

Melalui observasi di lapangan peneliti mampu memahami kebenaran suatu hipotesis sebuah fenomena, Nasution (2003:106) mengemukakan bahwa :

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Diharapkan dengan mengamati kondisi dan proses pembinaan di RIKSA dengan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat, tajam dan juga holistik. Dan melalui observasi amat memungkinkan peneliti dapat merasakan dan memahami apa yang sesungguhnya terjadi di RIKSA .

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian salah satunya adalah dengan mempelajari dan mengumpulkan dokumen yang dapat mendukung ketjaman hasil penelitian. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Danial AR (2009, hlm. 79) yaitu :

Studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Data data yang dijelaskan oleh Danial AR tersebut biasanya didapat dari orang lain yang sudah membutanya terlebih dahulu, seorang peneliti lazim menggunakan dokumen yang ada dan terkait penelitiannya untuk menambah

keabsahan sebuah penelitian. Dokumen yang telah terkumpul kemudian dipilih dan dicari tahu ketepatan dan kejelasannya dan siapa yang membuat dokumen tersebut. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi jumlah anak jalanan di Kota Bandung, jumlah anak-anak yang menjadi peserta didik yang dibina di RIKSA, dan juga dokumen mengenai manajemen di RIKSA.

4. Studi Kepustakaan

Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.”

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya dalam seni tradisional.

F. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

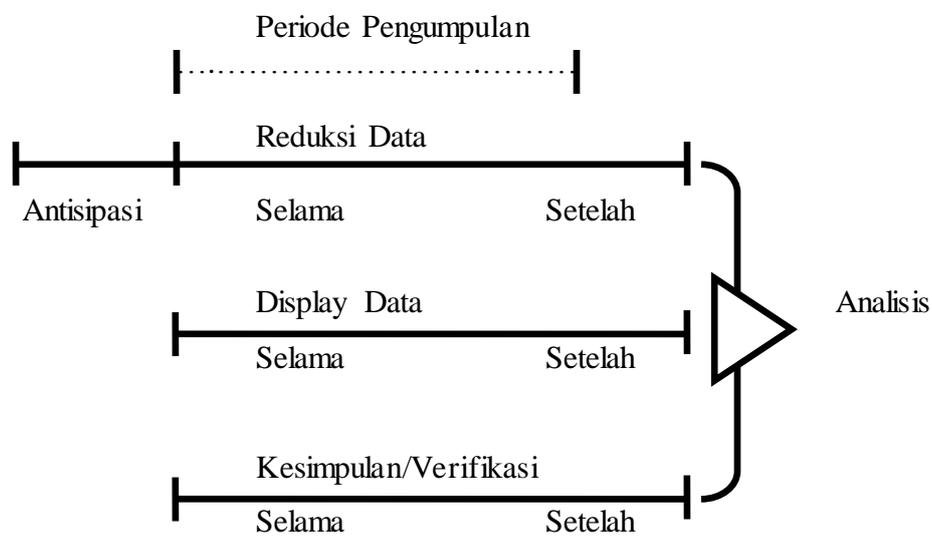
Analisis data yang baik membutuhkan pengelolaan data yang dilakukan secara efisien. Analisis data kualitatif Bogdan & Biklen, 1982 (dalam Moleong, 2010:248) dapat didefinisikan sebagai :

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun data yang diperoleh adalah melalui seluruh teknik penelitian yakni observasi, wawancara, studi kepustakaan, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Maka dilakukanlah pengolahan data dan analisis data. Analisis data memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari tema untuk mendapatkan maknanya.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009:337) mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*".

Sesuai pendapat diatas, dalam pengolahan data dan menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Flow Model Miles dan Huberman (1984)
Sumber Sugiyono (2009:337)

1. Reduksi Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah pengkategorisasian data untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang paling dapat memberikan gambaran lebih jelas. Sugiyono (2010: 338), menjelaskan bahwa: "mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya".

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, data yang akan direduksi dalam penelitian mengenai nilai kehidupan yang dikembangkan di RIKSA akan dapat dikaji secara mendetail.

2. Display Data

Display data merupakan tahap selanjutnya dari reduksi data yang sebelumnya telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *folowchart*, dan sejenisnya.

Display data ditujukan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Menurut S. Nasution (1996:129-130) yaitu:

Display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya. Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran peneliti secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil peneliti. Data yang dibuat dengan terperinci dan menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami sub-sub yang diteliti.

Di dalam penelitian ini, display data akan mampu memberikan gambaran mengenai hal-hal yang diteliti agar peneliti lebih mampu memahami hasil penelitian yang dilakukan di RIKSA.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir di dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, diteliti sekaligus dapat memberikan solusi. Menurut Sugiyono (2010: 245)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti berada dilapangan.

Dari pengertian diatas, penulis berpandangan bahwa kesimpulan awal penelitian yang dikemukakan masih bersifat dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yakni mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana sesungguhnya pengembangan nilai-nilai kehidupan(kedamaian, penghargaan dan tanggung jawab) yang dilaksanakan di RIKSA.

G. Tahap Penelitian

Pelaksanaan sebuah penelitian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis guna mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, penulis menyusun langkah-langkah penelitian guna mencapai hasil yang objektif . Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian yaitu dengan memilih lapangan penelitian. Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi objektif, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti dapat mengetahui hal apa saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah selanjutnya peneliti dalam melakukan penelitiannya, dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh universitas guna mempermudah proses penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi

pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi di lokasi dan subjek penelitian yang sesuai dengan apa yang sudah dirancang. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan diwawancarai, dengan cara mendatangi dan menghubunginya;
- b. Mengadakan wawancara dengan responden yang telah ditentukan;
- c. Melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan lapangan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah penelitian;

Setelah selesai melakukan wawancara dari responden, peneliti menuliskan kembali data yang sudah terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara lengkap dan mendetail, serta didukung oleh dokumen lainnya.

3. Tahap Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009, hlm.334) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

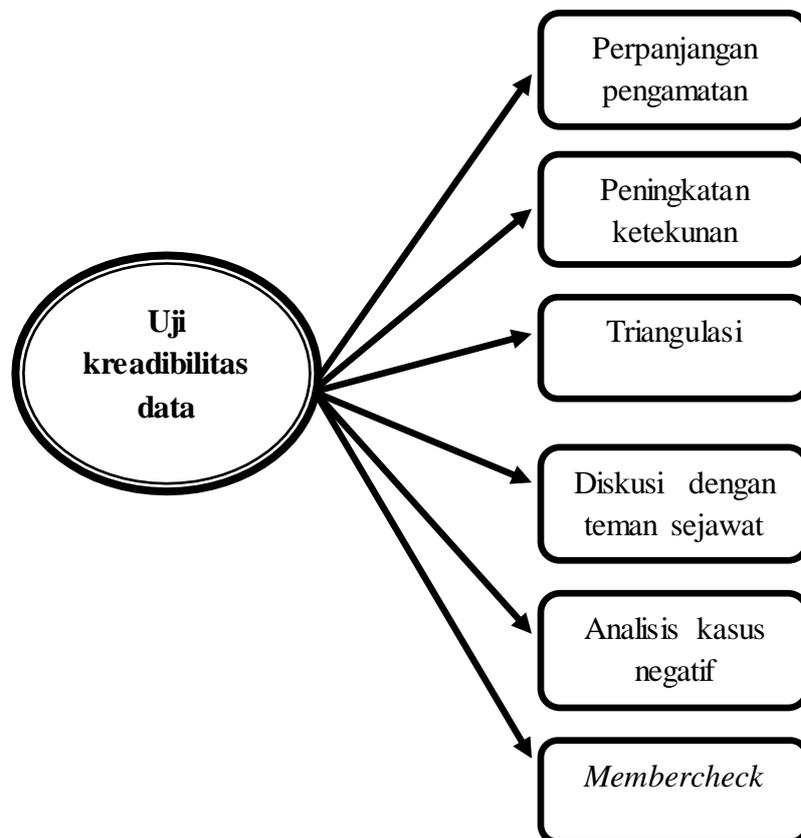
Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dikemukakan disini bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang mengkajinya.

H. Pengujian Keabsahan Data

1. Validitas Data

Secara mendasar, menurut Suharsimi (2013: 167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Dalam penelitian kualitatif pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa hal antara lain; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, *membercheck*.



Gambar 3.2 Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif
Sumber: Sugiyono (2010:368)

a. Memperpanjang Masa Observasi

Melaksanakan perpanjangan observasi memungkinkan peneliti mendapatkan beberapa temuan yang sebelumnya terlupakan atau tidak nampak. Oleh karena itu perpanjangan pengamatan pada akhirnya dibutuhkan untuk menguji suatu. Berapa lama perpanjangan pengamatan itu dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik data yang tampak. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti *kredibel*, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

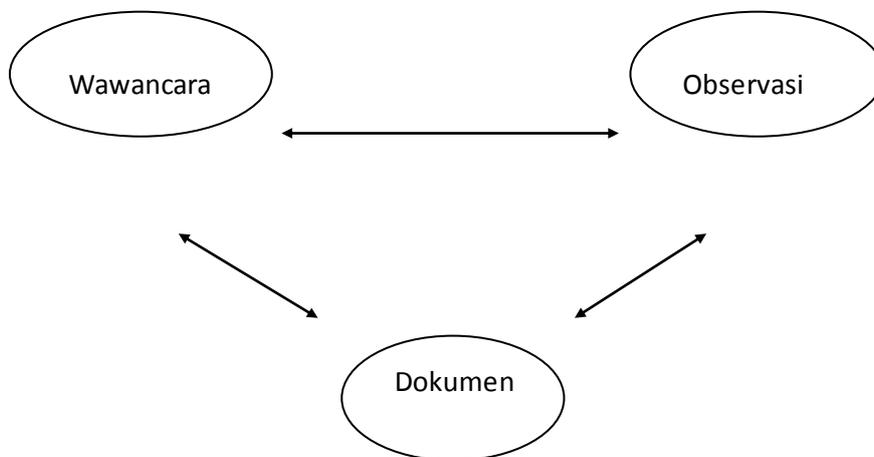
Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi Data

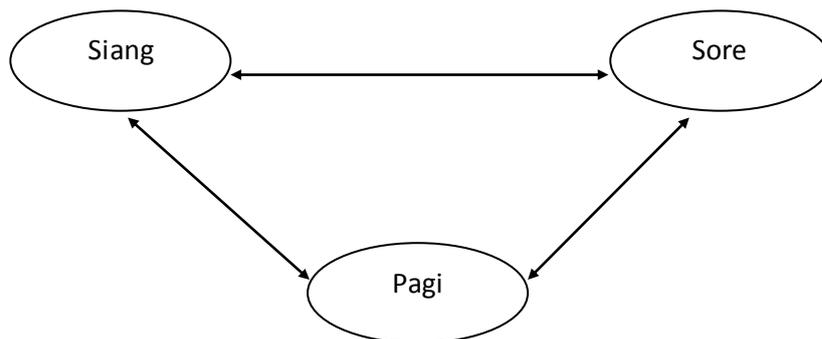
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010:372-373) terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.



Gambar 3.3 Triangulasi dengan tiga sumber data
Sumber: Sugiyono (2010:372)



Gambar 3.4 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
Sumber: Sugiyono (2010:372)



Gambar 3.5 Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data
Sumber: Sugiyono (2010:373)

d. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan sejawat bertujuan memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam mengenai penelitian yang dilaksanakan. Melalui diskusi artinya peneliti dapat membuka pikiran yang lebih luas dalam menghadapi temuan-temuan di lapangan. Hal ini dilakukan demi menyempurnakan sebuah penelitian.

e. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data temuan. Bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila masih ada data-data yang berbeda dan masih bertentangan, maka peneliti mungkin akan merubah penelitiannya. Semakin kecil perbedaan dan pertentangan suatu penelitian maka semakin kredibel data penelitian tersebut.

f. Mengadakan *Member Check*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut dapat dikatakan *valid*, namun apabila terdapat perbedaan, maka data tersebut dapat didiskusikan dengan pemberi data agar menemukan titik temu yang tidak terlalu jauh antara data temuan dengan data dari informan, dan apabila perbedaan tersebut begitu tajam, maka peneliti harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan dan data selesai, atau setelah mendapat satu temuan dan kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kepada informan, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam hal ini peneliti menyampaikan data temuan yang mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak pemberi data. Setelah data yang disepakati

bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.